

Pengembangan Media Buku Bantal Hitung (Bubantung) Sebagai Pengenalan Konsep Angka Pada Anak Usia 4-5

¹Lia Dwi Hasnawati, ²Dian kristiana, ³Nurtina Irsad Rusdiana
¹²³Universitas Muhammadiyah Ponorogo
¹liadwihasnawati@gmail.com, ²dian_kristiana@umpo.ac.id,
³nurtinairsarusdiani@umpo.ac.id

Abstract: *The purpose of this study was to better understand (1) practicality and (2) the effectiveness of using counting pillow books to help young children understand the meaning of numbers. The research approach of this research is the ADDIE development model. The stages in the research process include (1) analysis, (2) design, (3) development, (4) implementation, and (5) evaluation. The viability and efficacy of picture story book media products were evaluated using expert tests, individual tests, small group tests, field tests, and large group tests. This study used a nonequivalent quasi-experimental control group design. Examination of the validator test both media and content produces research findings. Based on the evaluation of the two media and material validator tests, this was found. obtained by 80.5% in the average media validation test. It is included in the development area that can be achieved from the perspective of Bubantung teaching materials. In addition, the average score obtained from the results of the material validation test was 84%, placing the expert exam from the teaching material test in the feasible category to construct. The validation average of the media test and material test was 82.25%, indicating that this category is feasible for further development.*
Keywords: *Bubantung Books, The concept of numbers, Early childhood*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami (1) kepraktisan dan (2) efektivitas pemanfaatan buku bantal berhitung untuk membantu anak usia dini memahami arti bilangan. Pendekatan penelitian penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE. Tahapan dalam proses penelitian meliputi (1) analisis, (2) desain, (3) pengembangan, (4) implementasi, dan (5) evaluasi. Viabilitas dan efikasi produk media buku cerita bergambar dievaluasi menggunakan uji ahli, uji individu, uji kelompok kecil, uji lapangan, dan uji kelompok besar. Penelitian ini menggunakan desain kelompok kontrol nonequivalent quasi-experimental. Pemeriksaan uji validator baik media maupun konten menghasilkan temuan penelitian. Berdasarkan evaluasi terhadap dua uji validator media dan materi, ditemukan hal tersebut. diperoleh sebesar 80,5% pada uji validasi rata-rata media. Itu termasuk dalam area pengembangan yang dapat dicapai dari perspektif bahan ajar Bubantung. Selain itu, skor rata-rata yang di peroleh dari hasil uji validasi materi sebesar 84%, menempatkan ujian ahli dari uji materi ajar dalam kategori

layak untuk dikonstruksi. Rata-rata validasi uji media dan uji materi adalah 82,25%, yang menunjukkan bahwa kategori ini layak untuk dikembangkan lebih lanjut.

Kata Kunci: Buku Bubantung, Konsep Angka, Anak Usia Dini

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan bagian penting dalam proses pendidikan di Indonesia. Salah satu hal yang diajarkan dalam PAUD adalah pengenalan konsep angka. Pengenalan konsep angka pada anak usia dini sangat penting, karena akan membantu anak dalam memahami konsep matematika yang lebih kompleks di kemudian hari. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang tepat untuk membantu anak dalam memahami konsep angka dengan lebih mudah. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah Buku Bantal Hitung (Bubantung). Bubantung merupakan media pembelajaran yang menggabungkan antara bantal dengan angka-angka yang terdapat di dalamnya. Bubantung dapat digunakan untuk membantu anak dalam mengenali angka dan menyusun angka-angka tersebut menjadi suatu bilangan yang bermakna.¹

Dalam penelitian ini, akan dibahas tentang pengembangan media Bubantung sebagai pengenalan konsep angka pada anak usia 4-5 tahun. Teori dan pendapat para ahli tentang pengenalan konsep angka pada anak usia dini, serta penggunaan media pembelajaran untuk membantu pengenalan konsep angka pada anak usia dini akan dikaji secara mendalam.

Pengenalan Konsep Angka pada Anak Usia Dini

Pengenalan konsep angka pada anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting. Pengenalan konsep angka pada anak usia dini dapat membantu anak dalam memahami konsep matematika yang lebih kompleks di kemudian hari. Menurut Piaget (dalam Suryadi, 2016), anak usia prasekolah (4-5 tahun) memasuki tahap operasi prasekolah, yaitu tahap dimana anak mulai memahami konsep-konsep matematika seperti bilangan, jumlah, ukuran, dan waktu. Dalam tahap ini, anak akan mulai belajar menghitung, menyusun angka-angka, dan memecahkan masalah matematika sederhana.

Menurut Kamii (dalam Suryadi, 2016), pengenalan konsep angka pada anak usia dini dapat dilakukan melalui pengalaman langsung dengan objek-objek nyata yang dapat dihitung. Misalnya, anak dapat diajak untuk

¹ Tarigan, R. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya. Hal. 34-35

menghitung jumlah kelereng, pensil, atau mainan yang dimilikinya. Selain itu, pengenalan konsep angka pada anak usia dini juga dapat dilakukan melalui pengenalan simbol-simbol angka.²

Penggunaan Media Pembelajaran untuk Membantu Pengenalan Konsep Angka pada Anak Usia Dini

Media pembelajaran dapat membantu anak dalam memahami konsep angka dengan lebih mudah. Media pembelajaran yang tepat dapat memotivasi anak untuk belajar dan membuatnya lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Menurut Tarigan (2016), media pembelajaran yang efektif adalah media yang dapat menarik perhatian anak, mudah dipahami, dan dapat membantu anak dalam mengembangkan kreativitasnya. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu pengenalan konsep angka pada anak usia dini adalah Bubantung. Bubantung merupakan media pembelajaran yang menggabungkan antara bantal dengan angka-angka yang terdapat di dalamnya. Dengan menggunakan Bubantung, anak dapat belajar mengenal angka-angka dan menyusun angka-angka tersebut menjadi suatu bilangan yang bermakna. Menurut Suyitno (dalam Kuswandi, 2018), Bubantung dapat digunakan untuk membantu anak dalam mengenali angka, menyusun angka-angka menjadi suatu bilangan, dan memahami konsep operasi matematika dasar seperti penjumlahan dan pengurangan. Selain itu, Bubantung juga dapat membantu anak dalam mengembangkan kreativitasnya karena anak dapat membuat berbagai bentuk dengan menggunakan bantal dan angka-angka yang terdapat di dalamnya.

Pengembangan Media Bubantung sebagai Pengenalan Konsep Angka pada Anak Usia 4-5 Tahun

Pengembangan media Bubantung sebagai pengenalan konsep angka pada anak usia 4-5 tahun dapat dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama, tahap perencanaan, dimana ditentukan tujuan pengembangan media Bubantung, sasaran pengguna, dan konten yang akan disajikan dalam media tersebut. Kedua, tahap desain, dimana dilakukan perancangan tampilan visual dan fitur-fitur yang akan disajikan dalam media Bubantung. Ketiga, tahap pengembangan, dimana dilakukan pembuatan prototipe media Bubantung dan pengujian terhadap prototipe tersebut. Keempat, tahap evaluasi, dimana dilakukan evaluasi terhadap efektivitas media Bubantung dalam membantu pengenalan konsep angka

² Suryadi, D. (2016). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal.56-57

pada anak usia 4-5 tahun. Menurut Kuswandi (2018), dalam pengembangan media Bubantung, perlu diperhatikan beberapa aspek, antara lain: (1) kualitas bahan yang digunakan, (2) desain yang menarik dan sesuai dengan sasaran pengguna, (3) kemudahan penggunaan media, dan (4) efektivitas media dalam membantu pengenalan konsep angka pada anak usia dini.³

Proses pembelajaran di PAUD berbeda dengan di sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini sangat menekankan pada bermain sambil belajar. Model pembelajaran yang menarik juga penting bagi kelompok usia ini, yang berarti memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif, kreatif, menyenangkan, dan bermakna. pengulangan tindakan tertentu yang menumbuhkan kesenangan dan kepuasan bagi yang melakukannya inilah menunjukkan sesuatu aktifitas bermain anak yang dimana anak akan memperoleh banyak pengetahuan yang secara langsung dan tidak langsung seperti: belajar bersosial, menyapa, bermasyarakat, bergaul, kerjasama dan mengontrol emosi.⁴ Jadi berdasarkan keterangan di atas bisa di simpulkan bahwasannya semua capaian perkembangan yang utuh di jenjang perkembangan pada semua potensi anak adalah melalui aktivitas bermain .⁵

Menurut Dwiyanti (2019) Mengingat pentingnya perkembangan kognitif bagi sosok individu, maka beberapa aspek perkembangan kognitif harus dikembangkan. Dalam konteks PAUD, hal itu menunjukkan ciri-ciri pengembangan kurikulum yang benar-benar mencakup pengalaman belajar yang diilustrasikan melalui permainan, namun jelas bergantung pada potensi dan keterampilan anak. Dengan melaksanakan reformasi pendidikan, kualitas PAUD di Indonesia dapat ditingkatkan. Reformasi pendidikan dapat didefinisikan sebagai penggantian pembelajaran tradisional dengan pembelajaran yang lebih mengembangkan kualitas

³ Kuswandi. (2018). Pengembangan Media Buku Bantal Hitung (Bubantung) Sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Konsep Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 16-25. doi: 10.21009/003.121.03

⁴ P Anggraini and M A Ningrum, "Pengembangan Media Roda Putar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia 4-5 Tahun," *Paud Teratai*, 2018, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/25815>.

⁵ L H Siregar, *Pengembangan Media Pembelajaran BP-Book (Big And Pillow Book) Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Kelas Awal Di Min Kota Binjai* (repository.uinsu.ac.id, 2021), <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/15510>.

kognitif.⁶

Sugiyanto dan Sari (2020) menyebutkan bahwa Bubantung dapat membantu anak untuk mengenal angka dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.⁷ Wahyuni (2019) mengatakan bahwa Bubantung dapat membantu anak belajar menghitung dan mengenal angka dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan.⁸ Kuswandi (2018) menyebutkan bahwa Bubantung dapat membantu anak dalam mengenali angka, menyusun angka-angka menjadi suatu bilangan, dan memahami konsep operasi matematika dasar seperti penjumlahan dan pengurangan.⁹

Suyitno (dalam Kuswandi, 2018) mengatakan bahwa Bubantung dapat membantu anak dalam mengenali angka, menyusun angka-angka menjadi suatu bilangan, dan memahami konsep operasi matematika dasar seperti penjumlahan dan pengurangan.¹⁰ Rakhmat (2020) menyebutkan bahwa Bubantung dapat membantu meningkatkan minat belajar anak terhadap matematika.¹¹ Faridah (2019) mengatakan bahwa Bubantung dapat membantu anak dalam mengembangkan kreativitasnya karena anak dapat membuat berbagai bentuk dengan menggunakan bantal dan angka-

⁶ M AUDIA, *Pengembangan Media E-Book Dengan Bantuan Sigil Software Untuk Kelas Vii Mts Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung Pada Mata Pelajaran Fiqh* (repository.radenintan.ac.id, 2019), <http://repository.radenintan.ac.id/8416/1/SKRIPSI MIRANDA.pdf>.

⁷ Sari, R., & Sugiyanto, S. (2020). Pengembangan Media Buku Bantal Hitung (Bubantung) sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Konsep Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 117-124. doi: 10.21009/003.142.03

⁸ Wahyuni, S. (2019). Pengembangan Media Buku Bantal Hitung (Bubantung) sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Konsep Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 87-93. doi: 10.21009/001.112.03

⁹ Kuswandi. (2018). Pengembangan Media Buku Bantal Hitung (Bubantung) Sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Konsep Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 16-25. doi: 10.21009/003.121.03

¹⁰ Suyitno (dalam Kuswandi, 2018). Pengembangan Media Buku Bantal Hitung (Bubantung) Sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Konsep Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 16-25. doi: 10.21009/003.121.03

¹¹ Rakhmat, R. (2020). Pengembangan Media Buku Bantal Hitung (Bubantung) sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Konsep Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 45-52. doi: 10.21009/003.141.05

angka yang terdapat di dalamnya.¹²

Tarigan (2016) menyebutkan bahwa media pembelajaran yang efektif seperti Bubantung adalah media yang dapat menarik perhatian anak, mudah dipahami, dan dapat membantu anak dalam mengembangkan kreativitasnya.¹³ Nuryanto (2019) mengatakan bahwa Bubantung dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan memahami konsep bilangan dan operasi matematika dasar secara visual dan konkret.¹⁴

Saputra (2019) menyebutkan bahwa Bubantung dapat membantu anak dalam memahami konsep angka secara menyenangkan dan interaktif.¹⁵ Fajrin (2019) mengatakan bahwa Bubantung dapat membantu anak dalam mengenal angka dan menyusun angka-angka menjadi suatu bilangan yang bermakna.¹⁶ Nurjannah dan Puspitasari (2020) menyebutkan bahwa Bubantung dapat membantu memudahkan anak dalam memahami konsep angka dan operasi matematika dasar.¹⁷

Wibowo (2020) mengatakan bahwa Bubantung dapat membantu anak dalam memahami konsep bilangan dan operasi matematika dasar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.¹⁸ Suryadi (2016) menyebutkan bahwa pengenalan simbol-simbol angka pada anak usia dini dapat membantu anak dalam memahami konsep matematika yang lebih

¹² Faridah, S. (2019). Pengembangan Media Buku Bantal Hitung (Bubantung) sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Konsep Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 22-28. doi: 10.21009/001.111.03

¹³ Tarigan, R. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya. hal 87

¹⁴ Nuryanto, A. (2019). Pengembangan Media Buku Bantal Hitung (Bubantung) sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Konsep Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 29-36. doi: 10.21009/JIPVA.031.04

¹⁵ Saputra, A. (2019). Pengembangan Media Buku Bantal Hitung (Bubantung) dalam Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 83-90. doi: 10.21009/JIPVA.032.01

¹⁶ Fajrin, A. (2019). Pengembangan Media Buku Bantal Hitung (Bubantung) sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Konsep Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 79-86. doi: 10.21009/001.112.02

¹⁷ Nurjannah, S., & Puspitasari, A. (2020). Pengembangan Media Buku Bantal Hitung (Bubantung) dalam Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1-8. doi: 10.21009/JIPVA.041.01

¹⁸ Wibowo, A. (2020). Pengembangan Media Buku Bantal Hitung (Bubantung) sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Konsep Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 93-100. doi: 10.21009/003.142.02

kompleks di kemudian hari.¹⁹ Kamii (dalam Suryadi, 2016) mengatakan bahwa pengenalan konsep angka pada anak usia dini dapat dilakukan melalui pengalaman langsung dengan objek-objek nyata yang dapat dihitung.²⁰

Piaget (dalam Suryadi, 2016) menyebutkan bahwa anak usia prasekolah (4-5 tahun) memasuki tahap operasi prasekolah, yaitu tahap dimana anak mulai memahami konsep-konsep matematika seperti bilangan, jumlah, ukuran, dan waktu.²¹ Piaget mengemukakan bahwa terdapat empat fase perkembangan kognitif yang masing-masing disertai dengan serangkaian proses berpikir. Tahapan tersebut meliputi tahap sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal. Namun, anak kecil berada dalam tahap sensorimotor dan praoperasional. Oleh karena itu, berdasarkan tahapan tersebut, untuk memperlancar perkembangannya, anak membutuhkan rangsangan dari pendidik, seperti belajar angka.²²

Perencanaan kurikulum dalam pendidikan anak usia dini pada pembelajaran yaitu mengimplementasikan melalui pendekatan mandiri belajar dalam kurikulum merdeka. Di pembelajaran komponen pencapaian pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini yaitu pengembangan nilai agama, jati diri dan budi pekerti. maka dari itu media juga menyesuaikan kemampuan anak supaya mendapatkan pendidikan yang lancar dan sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini.²³

Mengenal bilangan sejak dini adalah salah satu kompetensi anak yang harus diajarkan dan dikembangkan, dan hal ini sejalan dengan kurikulum PAUD. Karena berhitung dalam matematika sering dijumpai atau dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, maka penting bagi anak untuk

¹⁹ Suryadi, D. (2016). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Rajawali Pers.

²⁰ Kamii, C. (dalam Suryadi, D. (2016). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Rajawali Pers.

²¹ Piaget, J. (dalam Suryadi, D. (2016). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Rajawali Pers.

²² S N Ramadhani and S Sudarsini, "Media Quiet Book Dalam Meningkatkan Keterampilan Memakai Baju Berkancing Bagi Tunagrahita," *Jurnal Ortopedagogia*, 2018, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jo/article/view/4398>.

²³ R T Humaida and M Z Abidin, "Penggunaan Media Busy Book Pada Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Berhitung," *Scholar.Archive.Org*, n.d., <https://scholar.archive.org/work/dpr7fcf6xnex7ihcsgyxzimscq/access/wayback/https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/10293/pdf>.

mempelajarinya sejak usia dini. Ini akan berdampak signifikan pada kemampuan setiap anak atau individu untuk memahami dan menggunakan logika matematika²⁴. Untuk memastikan bahwa setiap anak atau orang memiliki kemampuan dan kesiapan untuk memahami pengertian angka untuk berhitung, penting untuk mengenalkan konsep angka pada usia dini..

Anak-anak yang mengalami kesulitan kemampuan kognitif dalam pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini antara lain adalah mereka yang belum mengenal konsep, mereka yang mengetahui konsep hanya dengan hafalan, mereka yang terus menulis konsep bilangan terbalik, dan mereka yang kesulitan membedakan konsep bilangan dengan konsep lainnya. Mekanisme pembelajaran yang digunakan untuk mengenalkan konsep bilangan masih belum sesuai dengan teori Bruner. Anak belajar melalui tahapan-tahapan yang bersifat konkrit, nyata berbasis objek, dan simbolik, menurut Bruner. Anak mengalami kesulitan memahami pengetahuan abstrak karena kegiatan pembelajaran masih belum menggunakan media pembelajaran untuk mengkonkretkan mata pelajaran yang akan diajarkan. Anak-anak kurang menguasai pengenalan pengertian bilangan secara efektif karena mereka kurang bersemangat dalam belajar dan kurang bersemangat untuk melanjutkan pendidikan.²⁵

Sehingga berdasarkan keterangan di atas untuk membantu menunjang pengetahuan terhadap pengenalan angka maka diperlukan media yang konkrit untuk perkembangan kognitifnya. Oleh karena itu, dalam mengembangkan media untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik harus menggunakan kreativitas dan inovasinya supaya peserta didik dapat dengan mudah menyerap informasi yang di berikan. Menurut Daryanto, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (materi pembelajaran) guna meningkatkan minat, perhatian, gagasan, dan perasaan anak dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.²⁶

²⁴ L KUSNAWATI, "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN MELALUI MEDIA BANTAL FLANEL DI KELOMPOK USIA 3-4 TAHUN PPT MELATI JL ...," *Core.Ac.Uk*, n.d., <https://core.ac.uk/download/pdf/230640465.pdf>.

²⁵ R Yulistiana, *Upaya Pengembangan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung* (repository.radenintan.ac.id, 2017), <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/678>.

²⁶ A Farida, *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja: Metode Pembelajaran Aplikatif Untuk Guru Sekolah Menengah* (books.google.com, 2023), <https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=QIa1EAAQBAJ>

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh anak-anak, media BUBANUNG (Buku Bantal Berhitung) dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga memudahkan anak-anak di kelompok OA untuk belajar tentang konsep bilangan dalam suasana yang menyenangkan. Jika pembelajaran dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, anak akan cepat menyerap semua informasi, termasuk kemampuan memahami pengertian bilangan. Anak-anak yang menggunakan media pembelajaran akan memahami apa yang mereka pelajari dengan mudah. Gagne' menyatakan bahwa media adalah berbagai bentuk elemen lingkungan yang dapat mendorong anak untuk belajar. Senada dengan pernyataan tersebut, klaim Hamalik.²⁷

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan minat siswa. Anak-anak dapat dengan mudah menyerap pembelajaran ketika mereka dihadapkan pada materi pembelajaran yang menarik. Media BUBANTUNG (Buku Bantal Berhitung) merupakan sarana edukasi yang menyenangkan bagi anak-anak.

Media BUBANTUNG (Buku Bantal Hitung) adalah media yang berupa buku yang terbuat dari kain flanel dan kain perca memiliki warna yang cerah yang di setiap halamannya terdapat permainan yang dapat mengembangkan meningkatkan kognitif khususnya meningkatkan berhitung anak media pembantu atau buku bantal hitung berisikan aktivitas berhitung permulaan mengenal angka mencocokkan angka mengenal angka melalui gambar dengan memanfaatkan beban buku bantal hitung diharapkan anak senang belajar mengenal angka serta mampu membedakan berbagai bentuk dan mampu meningkatkan kemampuan anak mengenal angka melalui gambar dan dapat membantu menyebutkan angka 1 sampai 10 sehingga anak merasa senang belajar dalam belajar dan guru dapat berekspreasi dengan belajar berhitung sehingga menimbulkan minat anak untuk belajar mengenal angka.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk membuat media ajar dengan Media Bubatang serta mengkajinya lebih

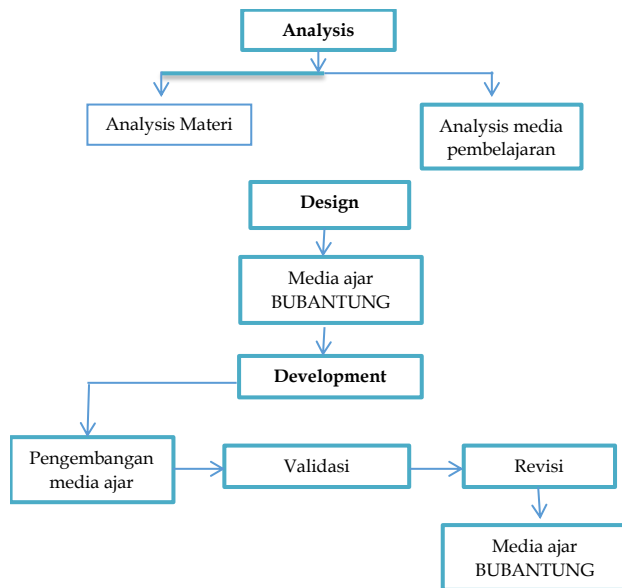
%5C&oi=fnd%5C&pg=PP1%5C&dq=pengembangan+media+buku+bantal+hitung%5C&ots=YF4JSREN5V%5C&sig=sESBmPe55WCPpy93ybwcsOidnwI.

²⁷ R Maryana and Y Rachmawati, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (books.google.com, 2013), <https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=sW9ADwAAQB AJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA39%5C&dq=pengembangan+media+buku+bantal+hitung%5C&ots=2itPA6fVSs%5C&sig=cfTsXyFzY8nRxlHWZdOxXfgDcnQ>.

lanjut mengenai “pengembangan media Buku Bergambar untuk menstimulasi kemampuan berhitung Anak Usia Dini.

Metode

Penelitian pengembangan adalah jenis penelitian ini. Masalah menunjukkan bahwa penelitian ini sedang dilakukan untuk mengembangkan item tertentu. Penelitian pengembangan melibatkan pengujian item tertentu dan kemanjurannya.²⁸ Proses pengembangan dalam penelitian ini memanfaatkan paradigma pengembangan ADDIE (Analysis-Design-Development-Implementation Evaluate) yang dibuat oleh Reiser dan Mollenda. Karena tujuan penelitian ini semata-mata untuk membuat dan menghasilkan media pembelajaran yang valid dan dapat diterapkan berdasarkan penilaian validator sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 . tabel analisis



Gambar 1 . Tabel Analisis

Berikut adalah gambaran tahapan penelitian pengembangan:

- Analisis media pembelajaran dan analisis materi termasuk dalam tahap analisis (analyze), analisis (analyze), proses pengembangan produk. Kajian ini mengungkapkan bahwa sumber media yang tersedia sangat

²⁸ N A B Yulianto, M Maskan, and A Utaminingsih, *Metode Penelitian Bisnis: Metode Penelitian Bisnis* (books.google.com, 2018), https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=dSJyDwAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PR5%5C&dq=pengembangan+media+buku+bantal+hitung%5C&ots=WAcITB8zF2%5C&sig=aiDjvWkU9Xy3GG8qkQlh_VkWqXI.

sedikit dan terfokus secara dangkal yang mengeksplorasi BUBANTUNG (Buku Bantal Menghitung). Pendidik dapat memberikan penjelasan yang jelas dengan menggunakan media BUBANTUNG (Buku Bantal Menghitung).

b. DESAIN (perancangan) yang dilakukan pada tahap perancangan meliputi: Media BUBANTUNG (Buku Bantal Menghitung 1 telah dibuat.. Buku BUBANTUNG terdiri dari 7 halaman yaitu:

- Halaman (1-2) pada buku BUBANTUNG anak belajar mengenal konsep angka 1 – 10.
- Halaman (3 – 6) pada buku BUBANTUNG anak belajar mencocokkan angka dengan berbagai macam gambar.
- Halaman (7- 10) pada gambar BUBANTUNG anak belajar konsep angka dengan memasukkan stik es krim ke dalam kantong angka 1-10.
- Halaman (11 – 14) Pada gambar BUBANTUNG anak belajar angka dengan bercerita melalui angka tempel 1-10.

1) Lembar verifikasi ahli media dan materi. Kuesioner yang dibagikan kepada ahli media dan materi menjadi dasar validasi instrumen.

c. Pembangunan (Development), yang hasilnya adalah:

1. BUBANTUNG bahan ajar (buku bantal berhitung)
2. Instruksi permainan
3. Rating validitas materi dan media

Baik ahli media maupun ahli materi bertugas sebagai validator untuk uji validasi media BUBANTUNG (Buku Bantal Menghitung). Selanjutnya, evaluasi umum dan rekomendasi terhadap media yang dibuat dimintakan kepada validator. Analisis deskriptif yang menghitung persentase temuan validasi seperti pada persamaan merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor presentasi membantu untuk menentukan tingkat kelayakan temuan penelitian pengembangan produk. Hasil pengembangan yang dihasilkan memiliki tingkat kelayakan yang lebih tinggi, semakin tinggi pula skor yang dicapai. Tabel menunjukkan standar yang digunakan untuk menentukan pilihan validasi media.

Tabel 1. Kriteria pendidikan kelayakan media

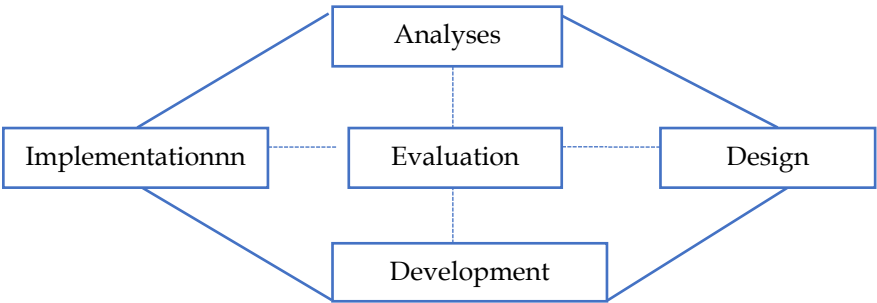
No	Keterangan	Presentase
1.	81%-100%	Layak
2.	61%-80%	Cukup Layak
3.	41%-60%	Kurang layak
4.	40%	Tidak

d. Implementation (Implementasi)

Tahap implementasi adalah tahap praktis yang mempraktekkan hasil pembangunan. Menggunakan media bubantung yang dibuat khusus, tahapan ini dilakukan untuk 15 anak yang berusia antara 4-5 tahun.

e. Evaluasi

Tahap penilaian bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dibuat berhasil seperti yang diharapkan.



Gambar 2. Tahap Evaluasi

15 anak uji coba terbatas, 1 ahli media, dan 1 ahli materi di jadikan subyek penelitian Metode analisis data yang di gunakan adalah observasi.

1. Keterampilan Pengamatan

Efektivitas adalah keberhasilan pembelajaran yang dinilai dari tingkat pencapaian tujuan setelah pelaksanaan pembelajaran, menurut Musfiquon (2012:116). Salah satu metode atau metrik untuk mengungkapkan keberhasilan dalam hal nilai tertentu sejalan dengan pembelajaran adalah keefektifan. Menurut Kristanto (2016: 155), faktor-faktor berikut ini menentukan efektivitas suatu perubahan produk:

Tabel 1: Tingkat Efektivitas

Presentase	Kelayakan	Keterangan
81 % - 100 %	Sangat baik	Berhasil
61 % - 80%	Baik	berhasil
41 % - 60%	Cukup baik	kurang berhasil
21 % - 40%	Kurang baik	Tidak berhasil
0% % - 20%	Tidak baik	Tidak berhasil

Hasil dan Pembahasan

Temuan

Buku dan bahan ajar Bubantung yang dihasilkan dari penelitian ini. Materi ini dikembangkan dengan maksud sebagai instrumen pembelajaran bubantung sederhana. Metodologi desain media pembelajaran ADDIE digunakan dalam pembuatan sumber belajar ini. Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi adalah lima fase pertama dari metodologi ADDIE. Karena tujuan penelitian ini untuk merancang dan menghasilkan media pembelajaran yang sah yang dapat digunakan berdasarkan hasil evaluasi uji validator.

Dua orang penguji yang merupakan dosen PAUD berperan sebagai validator media. Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi media yang dilakukan oleh ahli media diperoleh persentase sebesar 80,5% seperti terlihat pada Tabel 2. Tampilan fisik, grafis, warna, teks, dan kegunaan merupakan beberapa faktor yang dinilai. Kesesuaian, daya tarik, daya tahan, dan keamanan media membentuk aspek fisik. Kejelasan dan kesesuaian media membentuk aspek visual. Pencocokan warna dan pencocokan pola termasuk dalam komponen warna. Kesesuaian ukuran, jenis huruf, dan warna huruf merupakan aspek dari teks'. Kesesuaian bagi pengguna, kegunaan, dan keakuratan media membentuk aspek kegunaan.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media

Aspek	Uji I	Uji II	Rata-rata	Total
Fisik	62%	86%	74%	80,5%
Gambar	88%	92%	90%	
Warna	74%	93%	83,5%	
Tulisan	65%	80%	72,5%	
Pemakaian	76%	89%	82,5%	

Ada beberapa saran dari ahli me'dia yang dapat digunakan untuk memperbaiki media yang telah dihasilkan. Berikut beberapa saran dari ahli media:

1. Media' pembelajaran ini perkembangannya sangat baik, namun bahan Bubantung yang di gunakan kurang aman karena sampul dan lembaran di dalamnya terbuat dari kardus sehingga mudah patah kurang tebal penggunaanya.
2. Bentuk tulisan angka belum jelas bentuknya.
3. Tempat penataan desain kantong angka kurang rapi
4. Lembaran bubantung yang kosong bisa di isi daftar isi dan halaman.

Dua orang ahli materi uji yang mengajar di bidang program PAUD menjadi validator materi. Menurut temuan studi validasi ahli terhadap uji media pembelajaran mencapai persentase 84% seperti yang ditunjukkan pada

tabel 3. Kesesuaian isi dan media menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan. Kesesuaian materi ditentukan oleh kesesuaian, kejelasan, daya tarik, ketepatan, kesesuaian bagi pengguna, dan kejelasan bahasa. Kesesuaiannya juga ditentukan oleh daya tarik dan kebenarannya. Komponen media terdiri dari kegunaan media, kesesuaian dengan materi pelajaran, dan kapasitas untuk memicu minat belajar.

Tabel 3. Kesesuaian isi dan media

Aspek	Uji I	Uji II	Rata-rata	Total
Kesesuaian Materi	73%	93%	83%	84%
Media	74%	94%	84%	

Para ahli di bidang tersebut telah memberikan beberapa rekomendasi yang dapat digunakan untuk menyempurnakan media yang telah dihasilkan. Rekomendasi berikut berasal dari uji materi:

1. Materi pembelajaran harus dibuat untuk anak usia dini
2. Pembahasan materi diperbesar (misalnya dengan menyertakan gambar buah, sayur, dll).
3. Sumber belajar yang dihasilkan sangat bagus, tetapi harus ada sinkronisasi antara isi dan tujuan media.

Tabel berikut menunjukkan temuan uji coba media pembelajaran Bubantung melalui observasi yang ditargetkan pada anak usia dini yang berjumlah 15:

Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Konsep Angka Tahap Satu

No.	Kriteria	Jumlah anak	Score
1.	Belum Berkembang (BB)	-	-
2.	Mulai Berkembang (MB)	8	53,3%
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	20%
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	13,3%
Nilai rata-rata Presentase			73,4%

Hasil uji coba pada media Bubantung pada 15 anak di tahap I menghasilkan pencapaian anak dalam kemampuan berhitung di peroleh, 8 anak Mulai berkembang (MB), 5 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 2 anak Berkembang sangat baik (BSB). Dari hasil peningkatan dari keseluruhan di atas dapat di perinci sesuai dengan indicator kemampuan

anak dengan konsep angka. Anak yang Menyebutkan dan menunjuk konsep angka mulai berkembang 7 anak dengan score 46,6% , berkembang sesuai harapan 8 anak dengan score 53,3%. Anak yang Mencocokkan angka dengan gambar mulai berkembang 8 anak dengan score 53,3% , 6 anak dinilai berkembang sesuai harapan (40%) dan 1 anak dinilai berkembang sangat baik (6,6%). Anak yang menjodohkan angka dengan gambar mulai berkembang 9 anak dengan skor 60%, 5 anak dengan skor 33,3%, dan 1 anak dengan skor 6,6% yang berkembang sangat baik. Rincian pencapaian kemampuan dalam mengenal konsep angka pada uji tahap I dengan menggunakan media bubantung menunjukkan anak berkembang sesuai harapan dengan rata-rata score 73,4 %. Setelah itu melihat anak mulai ada perkembangan yang baik dari uji implementasi media bubantung pada anak, lalu pembuat media melakukan evaluasi dari kekurangan media dalam pembelajaran, baik fisiknya maupun materinya setelah didapatkan kekurangan dilakukan perbaikan media bubantung. Tindakan berikutnya setelah media buku bubantung diperbaiki yaitu dimintakan uji validasi ke ahli media dan materi, pada uji tahap ke dua validasi media didapatkan score total rata-rata 80.5% dan materi 84% hal ini menunjukkan media layak untuk diimplementasikan pada anak.

Hasil uji coba media pembelajaran Bubantung pada tahap ke dua melalui observasi yang ditujukan pada anak usia dini sejumlah 15 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Rekapitulasi Data Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Konsep Angka tahap ke Dua

No.	Kriteria	Jumlah anak	Score
1.	Belum Berkembang (BB)	-	-
2.	Mulai Berkembang (MB)	9	60%
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	40%
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	-	-
Nilai rata-rata Presentase			100%

Berdasarkan keterangan pada table di atas Hasil uji coba media bubantung pada sejumlah anak 15 di tahap II menghasilkan pencapaian anak dalam kemampuan berhitung sebanyak 9 anak dengan score 60%. Mulai berkembang (MB), 6 anak mendapat skor 40%, dan berkembang seperti yang diharapkan (BSH) . Hasil peningkatan dari keseluruhan di atas dapat di perinci sesuai dengan indicator Kemampuan anak dengan konsep angka. Anak yang Menyebutkan dan menunjuk konsep angka mulai berkembang 4 anak dengan score 26,6% , maju seperti yang diharapkan 5 anak yang berkembang sangat baik dan 6 anak yang menerima skor masing-masing 33,3% dan 40%. Tiga anak dengan skor 20% mulai berkembang sesuai

prediksi saat mereka mulai mencocokkan angka dengan visual. 5 anak yang berkembang sangat baik mendapat skor 33,3%, dibandingkan dengan 7 anak yang mendapat 46,6%. Enam anak dengan skor 40% mulai berkembang ketika mereka mulai melafalkan angka dengan visual. 3 anak yang mendapat skor 20% dan 6 anak yang mendapat skor 40% keduanya memiliki perkembangan yang sangat baik. Hasil rincian pencapaian kemampuan dalam mengenal konsep angka pada uji tahap ke dua dengan menggunakan media bubantung menunjukkan anak berkembang sangat baik dengan rata-rata score 100 %. Setelah melakukan implementasi uji coba media bubantung dari tahap pertama sampai ke dua sudah berhasil maka peneliti bisa menarik kesimpulan dari hasil evaluasi dari uji pertama sampai kedua bahwasannya media bubantung layak digunakan untuk membantu pengenalan konsep angka pada anak.

Pembahasan

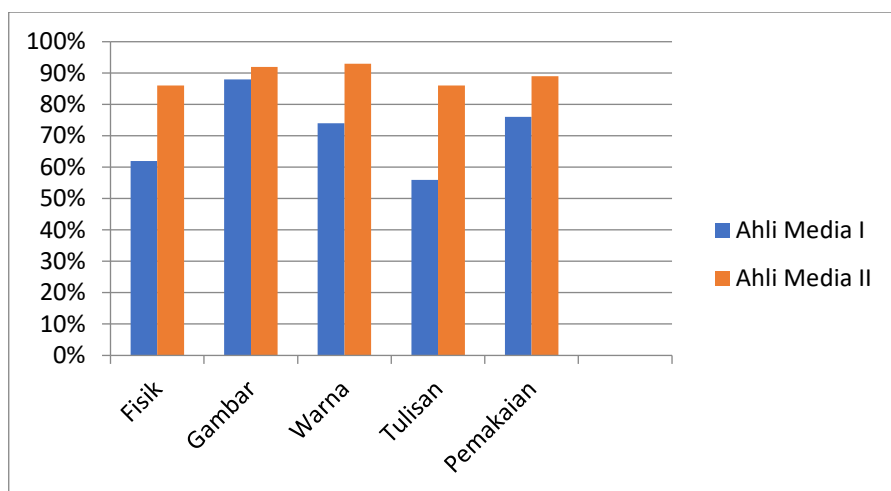
Dalam meningkatkan kemampuan perkembangan kognitif anak dengan mengenal konsep angka 1-10 pada anak usia dini, dengan menerapkan pembelajaran yang kreatif. Anak mudah mengenali, memahami dan bisa meningkatkan pembelajaran anak khususnya perkembangan kognitif anak dalam pengenalan konsep angka.²⁹

Lima faktor—penampilan fisik, gambar, warna, teks, dan penggunaan—dievaluasi oleh profesional media. Gambar 3 menampilkan diagram evaluasi yang dibuat oleh ahli media. Skor tipikal untuk faktor penampilan fisik adalah 86%. Hal ini menunjukkan bahwa sangat mungkin untuk membangun bahan ajar Bubantung dari sudut pandang daya tarik fisik. Pengujian ahli telah merekomendasikan mengganti bahan berbasis karton dengan alternatif yang lebih kuat dan lebih ringan.

Aspek gambar memiliki rating rata-rata 92%. Hal ini menunjukkan bahwa komponen citra media Bubantung dapat dikembangkan. Gambar dievaluasi berdasarkan bentuknya yang lebih mudah dikenali; akan lebih baik jika mereka menciptakan kepribadian yang menarik. Nilai rata-rata untuk aspek warna adalah 93%. Ini menunjukkan bahwa adalah mungkin untuk membangun bahan ajar Bubantung dari perspektif gambar. Komponen menulis mendapat skor rata-rata 86%. Hal ini menunjukkan bahwa sangat mungkin untuk menyusun bahan ajar Bubantung dari perspektif penulisan. Harus diperbaiki karena font yang dipilih kurang bagus. Peringkat rata-rata untuk faktor terkait penggunaan adalah 89%. Hal ini menunjukkan bahwa

²⁹ I Yuliati, *MATEMATIKA DASAR: Bangun Ruang Dan Pengolahan Data* (repository.iainmadura.ac.id, 2022), <http://repository.iainmadura.ac.id/id/eprint/737>.

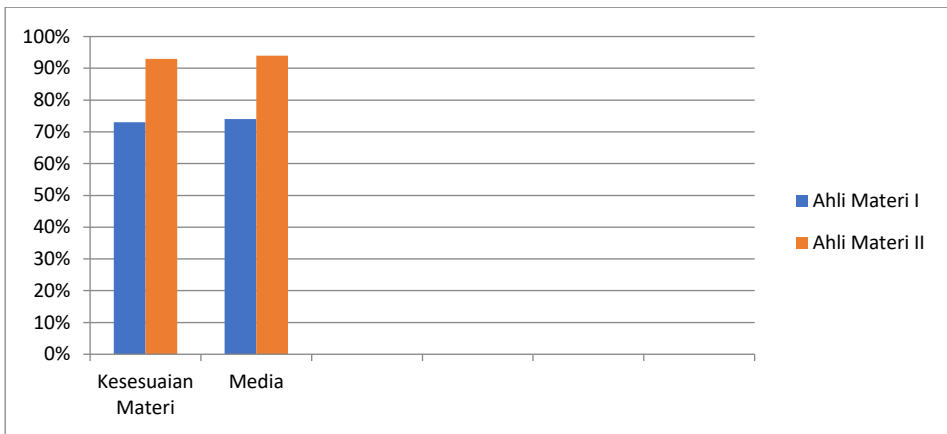
pengembangan bahan ajar Bubantung relatif dapat dilakukan dari perspektif penggunaan. Gadget ini rumit untuk disimpan dan tidak nyaman untuk dibawa karena media dan ukurannya yang tambal sulam. Pengguna mungkin merasa lebih mudah menggunakan media ini dengan Bubantung karena lebih kuat dan ringan. Rata-rata hasil yang dicapai adalah 84% menurut penilaian kedua validator untuk media. Bahan ajar Bubantung ini termasuk dalam genre media yang dapat diproduksi.



Gambar 3. Diagram penilaian ahli media

Mengevaluasi dua faktor, yaitu kecocokan materi dan kesesuaian media dengan substansi. Ahli materi memberikan penilaian terhadap faktor-faktor ini, dan Gambar 4 menunjukkan diagram penilaian ahli materi. Dalam penilaian kecocokan materi, diperoleh nilai rata-rata sebesar 84%. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar tentang lubang hitam dapat dilakukan dengan cukup baik dalam hal kesesuaian materi. Namun, bagi pengguna kategori anak sekolah, kontennya dianggap terlalu menantang. Disarankan agar informasi tersebut disesuaikan dengan kurikulum yang ada di sekolah agar lebih sinkron dan bermanfaat.

Sementara itu, penilaian terhadap kecocokan media terhadap konten memperoleh skor rata-rata sebesar 80,5%. Ini menunjukkan bahwa media Bubantung dapat dibuat dengan cara yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Secara keseluruhan, berdasarkan evaluasi materi oleh kedua validator, media pembelajaran ini memenuhi persyaratan secara materi dan layak untuk dikembangkan.



Gambar 4. Diagram penilaian kecocokan media terhadap konten

Dengan tingkat yang cukup baik, persentase validasi dari para ahli media dan materi adalah 84%. Hasil ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran Bubantung cukup praktis untuk digunakan. Terdapat beberapa cara untuk meningkatkan media ini agar menjadi lebih baik. Media Bubantung memungkinkan pemahaman yang baik terkait manfaat penggunaan media selama proses pembelajaran dan pemahaman konsep yang abstrak. Penggunaan media dalam proses pembelajaran memiliki beberapa keunggulan, seperti menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menyediakan variasi dalam pembelajaran, menyajikan objek yang menantang dalam lingkungan belajar, mengatasi batasan fisik, waktu, dan sensorik, serta mengilustrasikan konsep abstrak dalam bentuk konkret.

Hasil uji coba pada media Bubantung pada 15 anak di tahap I menghasilkan pencapaian anak dalam kemampuan berhitung di peroleh, 8 anak Mulai berkembang (MB), 5 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 2 anak Berkembang sangat baik (BSB). Dari hasil peningkatan dari keseluruhan di atas dapat di perinci sesuai dengan indicator kemampuan anak dengan konsep angka. Anak yang Menyebutkan dan menunjuk konsep angka mulai berkembang 7 anak dengan score 46,6%, berkembang sesuai harapan 8 anak dengan score 53,3%. Anak yang Mencocokkan angka dengan gambar mulai berkembang 8 anak dengan score 53,3%, 6 anak dinilai berkembang sesuai harapan (40%) dan 1 anak dinilai berkembang sangat baik (6,6%). Anak yang menjodohkan angka dengan gambar mulai berkembang 9 anak dengan skor 60%, 5 anak dengan skor 33,3%, dan 1 anak dengan skor 6,6% yang berkembang sangat baik. Rincian pencapaian kemampuan dalam mengenal konsep angka pada uji tahap I dengan menggunakan media bubantung menunjukkan anak berkembang sesuai harapan dengan rata-rata score 73,4%. Setelah itu melihat anak mulai ada perkembangan yang baik dari uji implementasi media bubantung pada anak, lalu pembuat media

melakukan evaluasi dari kekurangan media dalam pembelajaran, baik fisiknya maupun materinya setelah didapatkan kekurangan dilakukan perbaikan media bubantung. Tindakan berikutnya setelah media buku bubantung diperbaiki yaitu dimintakan uji validasi ke ahli media dan materi, pada uji tahap ke dua validasi media didapatkan score total rata-rata 80.5% dan materi 84% hal ini menunjukkan media layak untuk diimplementasikan pada anak. Berdasarkan keterangan pada table di atas.

Hasil uji coba media bubantung pada sejumlah anak 15 di tahap II menghasilkan pencapaian anak dalam kemampuan berhitung sebanyak 9 anak dengan score 60%. Mulai berkembang (MB), 6 anak mendapat skor 40%, dan berkembang seperti yang diharapkan (BSH) . Hasil peningkatan dari keseluruhan di atas dapat di perinci sesuai dengan indicator Kemampuan anak dengan konsep angka. Anak yang Menyebutkan dan menunjuk konsep angka mulai berkembang 4 anak dengan score 26,6% , maju seperti yang diharapkan 5 anak yang berkembang sangat baik dan 6 anak yang menerima skor masing-masing 33,3% dan 40%. Tiga anak dengan skor 20% mulai berkembang sesuai prediksi saat mereka mulai mencocokkan angka dengan visual. 5 anak yang berkembang sangat baik mendapat skor 33,3%, dibandingkan dengan 7 anak yang mendapat 46,6%. Enam anak dengan skor 40% mulai berkembang ketika mereka mulai melafalkan angka dengan visual. 3 anak yang mendapat skor 20% dan 6 anak yang mendapat skor 40% keduanya memiliki perkembangan yang sangat baik. Hasil rincian pencapaian kemampuan dalam mengenal konsep angka pada uji tahap ke dua dengan menggunakan media bubantung menunjukkan anak berkembang sangat baik dengan rata-rata score 100 %. Setelah melakukan implementasi uji coba media bubantung dari tahap pertama sampai ke dua sudah berhasil maka peneliti bisa menarik kesimpulan dari hasil evaluasi dari uji pertama sampai kedua bahwasannya media bubantung layak digunakan untuk membantu pengenalan konsep angka pada anak.

Kesimpulan

Setelah melalui tahap I uji validasi media Bubantung oleh ahli, ditemukan bahwa media ini memperoleh skor 73%. Sedangkan untuk uji validasi materi pada tahap I, media Bubantung memperoleh skor 88%. Hasil ini tidak hanya menguji validasi media Bubantung oleh ahli media, tetapi juga untuk memperkuat klaim bahwa media ini pantas digunakan dan berhasil dalam meningkatkan pemahaman konsep angka pada anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan uji penerapan media Bubantung pada anak usia dini untuk memperkuat hasil tersebut. Dalam uji tersebut, diperoleh nilai rata-rata total sebesar 78,6%. Hal ini menunjukkan bahwa Bubantung layak dikembangkan dan berhasil dalam membantu pengenalan konsep angka

pada anak usia dini. Namun, perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut pada media Bubantung karena masih terdapat kebutuhan untuk perbaikan dalam media tersebut dan pencapaian anak belum mencapai 100%. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan uji validasi oleh ahli serta uji media pada pengguna.

Setelah melalui tahap II uji validasi media Bubantung oleh ahli, ditemukan bahwa media ini memperoleh skor 73,5%. Sementara itu, dalam uji validasi materi pada tahap II, media Bubantung memperoleh skor 93,5%. Hasil ini tidak hanya sebatas uji validasi media Bubantung oleh ahli media, tetapi juga untuk memperkuat klaim bahwa media ini pantas digunakan dan berhasil dalam meningkatkan pemahaman konsep angka pada anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan uji penerapan media Bubantung pada anak usia dini. Dalam uji tersebut kepada pengguna, diperoleh nilai rata-rata total sebesar 90,6%. Hal ini menunjukkan bahwa Bubantung layak dikembangkan dan berhasil dalam membantu pengenalan konsep angka pada anak usia dini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari uji validasi tahap I hingga tahap II, dan hal ini sesuai dengan hasil uji penerapan media Bubantung pada anak usia dini. Dari tahap penerapan uji I hingga uji II, terdapat peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, media Bubantung layak digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Anggraini, P, and M A Ningrum. "Pengembangan Media Roda Putar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenai Bentuk Geometri Anak Usia 4-5 Tahun." Paud Teratai, 2018. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/25815>.
- AUDIA, M. Pengembangan Media E-Book Dengan Bantuan Sigil Software Untuk Kelas VII Mts Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung Pada Mata Pelajaran Fiqh. repository.radenintan.ac.id, 2019. <http://repository.radenintan.ac.id/8416/1/SKRIPSI MIRANDA.pdf>.
- Farida, A. Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja: Metode Pembelajaran Aplikatif Untuk Guru Sekolah Menengah. books.google.com, 2023. <https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=QIa1EAA AQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PP1%5C&dq=pengembangan+media+buku+bantal+hitung%5C&ots=YF4JSREN5V%5C&sig=sESBmPe55W CPpy93ybwcsOidnwl>.
- Fajrin, A. (2019). Pengembangan Media Buku Bantal Hitung (Bubantung) sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Konsep Angka pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 11(2), 79-86. doi: 10.21009/001.112.02
- Faridah, S. (2019). Pengembangan Media Buku Bantal Hitung (Bubantung) sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Konsep Angka pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 11(1), 22-28. doi:

10.21009/001.111.03

- Humaida, R T, and M Z Abidin. "Penggunaan Media Busy Book Pada Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Berhitung." Scholar.Archive.Org, n.d. <https://scholar.archive.org/work/dpr7fcf6xnex7ihcsgyxzimscq/access/wayback/https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/10293/pdf>.
- Kuswandi. (2018). Pengembangan Media Buku Bantal Hitung (Bubantung) Sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Konsep Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 16-25. doi: 10.21009/003.121.03
- KUSNAWATI, L. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN MELALUI MEDIA BANTAL FLANEL DI KELOMPOK USIA 3-4 TAHUN PPT MELATI JL" Core.Ac.Uk, n.d. <https://core.ac.uk/download/pdf/230640465.pdf>.
- Kuswandi. (2018). Pengembangan Media Buku Bantal Hitung (Bubantung) Sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Konsep Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 16-25. doi: 10.21009/003.121.03
- Kamii, C. (dalam Suryadi, D. (2016). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maryana, R, and Y Rachmawati. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. books.google.com, 2013. <https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=sW9ADwAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA39%5C&dq=pengembangan+media+buku+bantal+hitung%5C&ots=2itPA6fVSs%5C&sig=cfTsXyFzY8nRxLHWZdOxXfgDcnQ>.
- Nuryanto, A. (2019). Pengembangan Media Buku Bantal Hitung (Bubantung) sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Konsep Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 29-36. doi: 10.21009/JIPVA.031.04
- Nurjannah, S., & Puspitasari, A. (2020). Pengembangan Media Buku Bantal Hitung (Bubantung) dalam Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1-8. doi: 10.21009/JIPVA.041.01
- Piaget, J. (dalam Suryadi, D. (2016). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ramadhani, S N, and S Sudarsini. "Media Quiet Book Dalam Meningkatkan Keterampilan Memakai Baju Berkancing Bagi Tunagrahita." *Jurnal Ortopedagogia*, 2018. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jo/article/view/4398>.
- Rakhmat, R. (2020). Pengembangan Media Buku Bantal Hitung (Bubantung) sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Konsep Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 45-52. doi: 10.21009/003.141.05
- Saputra, A. (2019). Pengembangan Media Buku Bantal Hitung (Bubantung)

- dalam Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 83-90. doi: 10.21009/JIPVA.032.01
- Siregar, L. H. Pengembangan Media Pembelajaran BP-Book (Big And Pillow Book) Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Kelas Awal Di Min Kota Binjai. repository.uinsu.ac.id, 2021. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/15510>.
- Suyitno (dalam Kuswandi, 2018). Pengembangan Media Buku Bantal Hitung (Bubantung) Sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Konsep Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 16-25. doi: 10.21009/003.121.03
- Suryadi, D. (2016). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, R., & Sugiyanto, S. (2020). Pengembangan Media Buku Bantal Hitung (Bubantung) sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Konsep Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 117-124. doi: 10.21009/003.142.03
- Suryadi, D. (2016). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyuni, S. (2019). Pengembangan Media Buku Bantal Hitung (Bubantung) sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Konsep Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 87-93. doi: 10.21009/001.112.03
- Wibowo, A. (2020). Pengembangan Media Buku Bantal Hitung (Bubantung) sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Konsep Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 93-100. doi: 10.21009/003.142.02
- Tarigan, R. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Yulianto, N A B, M Maskan, and A Utaminingsih. *Metode Penelitian Bisnis: Metode Penelitian Bisnis*. books.google.com, 2018. https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=dSJyDwAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PR5%5C&dq=pengembangan+media+buku+bantal+hitung%5C&ots=WAcITB8zF2%5C&sig=aiDjvWkU9Xy3GG8qkQlh_VkWqXI.
- Yuliati, I. *MATEMATIKA DASAR: Bangun Ruang Dan Pengolahan Data*. repository.iainmadura.ac.id, 2022. <http://repository.iainmadura.ac.id/id/eprint/737>.
- Yulistiana, R. Upaya Pengembangan Kemampuan Mengenai Angka 1-10 Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung. repository.radenintan.ac.id, 2017. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/678>.